

## **Pengaruh Aktivitas Ekonomi, Sosial dan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Indonesian Sustainable Reporting Awards (Isra) di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016**

<sup>1</sup>Dinda Fitriani Dewi, <sup>2</sup>Dikdik Tandika

<sup>1,2</sup>*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>dindafitriani@gmail.com, <sup>2</sup>diektandika25@gmail.com*

**Abstract.** This Research is aim to knows the influence of disclosure Sustainability reporting based on economic aspect, Social And environment to Financial performance of the company. Population on this research is company that listed in Indonesia Sustainability reporting award (ISRA) and registered in Indonesia stock exchange (BEI), on 2013-2016 period. Writers use purposive technique for taking the sample. With three criteria and sample that use in this research is eight company. Research period which is conducted on 2013-2016. Kind of data that used in this research is secondary data and used financial report. Analysis technique that used is regression multiple linear. The test result of this research is disclosure sustainability reporting based on economic aspect positive not significant to company financial performance. Based on social aspect is take effect positive significant. Based on environment aspect positive not significant to company financial performance that listed on Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) and registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2016.

**Keywords:** Sustainability Reporting (Tripple Bottom Line), GRI (Global Reporting Initiative), Corporate Financial Performance (Stock Return).

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability Reporting* berdasarkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercantum dalam Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampel dengan 3 kriteria dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan, periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2013-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan (saham). Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability reporting* berdasarkan aspek ekonomi positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, berdasarkan aspek sosial berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan aspek lingkungan positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercantum dalam Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

**Kata kunci:** Sustainability Reporting (Tripple Bottom Line), GRI (Global Reporting Initiative), Kinerja Keuangan Perusahaan (Return Saham).

### **A. Pendahuluan**

Setiap perusahaan yang ada di setiap negara bersaing untuk menjalankan bisnisnya sebaik mungkin guna meraih keuntungan, serta tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor), tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak diluar manajemen dan pemilik modal. Menurut Suryawijaya dan Setiawan (1998), sebagai suatu instrumen ekonomi, perusahaan tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Seiring dengan meningkatnya

kesadaran dan kepekaan dari stakeholders perusahaan, maka konsep tanggung jawab sosial muncul dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang

Saat ini, mekanisme pelaporan *sustainability* mempunyai beragam fungsi. Bagi perusahaan, laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup *Sustainable and Responsible Investment* (SRI). Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (seperti: karyawan (buruh), pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), institusi akademis, dan media), laporan keberlanjutan menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Indonesian Sustainable Reporting Awards (ISRA) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 secara parsial dan simultan ? Selanjutnya tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Indonesian Sustainable Reporting Awards (ISRA) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 secara parsial dan simultan.

## **B. Landasan Teori**

Teori Stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Menurut Gray, dkk (1994, hal.53) dalam Chariri (2008) mengatakan bahwa :

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerful stakeholder, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholder-nya”

Masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan harus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004).

Menurut ISO 26000, CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat,

mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Sustainability Report atau Laporan Berkelanjutan didefinisikan Elkington (1997) sebagai laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Salah satu model awal bagi perusahaan dalam menyusun sustainability report adalah dengan menggunakan konsep *triple bottom line*. Konsep *triple bottom line* memperhatikan tiga aspek, yaitu *economic prosperity*, *enviromental quality*, dan *social justice*. Berdasarkan ketiga konsep ini, perusahaan yang ingin terus berkelanjutan harus melihat dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang timbul dari operasi perusahaan.

Social Economic Council of Netherland (SER) menekankan bahwa kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat tidak terbatas pada penciptaan nilai ekonomi saja, namun juga harus memperhatikan ciptaan nilai pada tiga bidang, mengacu pada *Triple-P bottom line*, yaitu :

1. Profit (keuntungan): Mengacu pada ciptaan nilai melalui produksi barang dan jasa dan melalui ciptaan pekerjaan (*employment*) dan sumber-sumber pendapatan.
2. People (manusia): Meliputi beragam aspek mengenai dampak operasional perusahaan terhadap kehidupan manusia, baik di dalam maupun di luar organisasi, seperti kesehatan (*health*) dan keamanan (*safety*).
3. Planet (bumi): Dimensi ini berhubungan dengan dampak perusahaan terhadap lingkungan alam.

Menurut GRI-G3 Guidelines, kinerja ekonomi perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) pada sistem internal perusahaan dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kinerja ekonomi ini berkaitan dengan penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi antar pihak yang berkepentingan, peran kehadiran pasar secara ekonomi di pasar, dan dampak ekonomi secara tidak langsung. Berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative), kinerja ekonomi dalam Sustainability Reporting terbagi ke dalam tiga (3) aspek, yaitu: Kinerja Ekonomi, Kehadiran Pasar, dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang seluruhnya terdiri dari 9 indikator

Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001 oleh Sturm, 1998). Pengukuran kinerja lingkungan adalah bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative), kinerja lingkungan dalam Sustainability Reporting terbagi ke dalam sembilan (9) aspek, yaitu: Material, Energi, Air, Biodiversitas, Emisi-Efluen-Limbah, Produk dan Jasa, Kepatuhan, Pengangkutan/Transportasi, dan Menyeluruh yang seluruhnya terdiri dari 30 indikator.

Berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative), kinerja sosial dalam Sustainability Reporting terbagi ke dalam empat (4) aspek, yaitu: Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Produk yang seluruhnya terdiri dari 40 indikator.

GRI (Global Reporting Intiative) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan

penerapan di seluruh dunia. Global Reporting Initiative (GRI) adalah lembaga independen multi-stakeholder yang misinya untuk mengembangkan dan menyebarkan pedoman pelaporan yang berlaku secara global 'keberlanjutan'.

ISRA merupakan penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan keberlanjutan (sustainability report), baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan. Penghargaan tahunan ini terselenggara atas kerjasama National Center for Sustainability Reporting (NCSR).

Menurut Inryo (1999:207) dalam bukunya "Manajemen Keuangan" mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah merupakan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Komponen return terdiri dari dua jenis yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, seperti pembayaran bunga obligasi, dividen dan lain-lain. Disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat. Komponen kedua dari return saham adalah *capital gain*. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antar harga jual dan harga beli dari instrumen investasi. Capital gain sangat tergantung dari harga pasar saham, yang berarti bahwa saham harus diperdagangkan di pasar.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.** Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.804	1.480		-2.570	.016
	Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Ekonomi (X1)	.630	1.371	.083	.460	.649
	Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Lingkungan (X2)	.916	1.090	.152	.840	.408
	Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Sosial (X3)	2.649	1.265	.376	2.095	.045

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Dari pengolahan data statistik di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -3.804 + 0.630 X1 + 0.916X2 + 2.649X3 + e$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -3.804. Hal ini berarti bahwa jika nilai variabel independen yaitu pengungkapan sustainability reporting aspek ekonomi, lingkungan dan sosial adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan adalah sebesar konstantanya yaitu -3.804 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan sustainability reporting aspek ekonomi (X1) sebesar 0.630. Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan pengungkapan sustainability reporting aspek ekonomi mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.630 satuan. Nilai koefisien regresi dari variabel X1 bernilai positif yaitu 0.630. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengungkapan sustainability reporting aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin banyak pengungkapan sustainability reporting aspek ekonomi maka semakin tinggi kinerja keuangan.
3. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan sustainability reporting aspek lingkungan (X2) sebesar 0.916. Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan pengungkapan sustainability reporting aspek lingkungan mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.916 satuan. Nilai koefisien regresi dari variabel X2 bernilai positif yaitu 0.916. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengungkapan sustainability reporting aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin banyak pengungkapan sustainability reporting aspek lingkungan maka semakin tinggi kinerja keuangan.
4. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan sustainability reporting aspek sosial (X3) sebesar 2.649. Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan pengungkapan sustainability reporting aspek sosial mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 2.649 satuan. Nilai koefisien regresi dari variabel X3 bernilai positif yaitu 2.649. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengungkapan sustainability reporting aspek sosial terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin banyak pengungkapan sustainability reporting aspek sosial maka semakin tinggi kinerja keuangan.

**Tabel 2.** Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 <sup>a</sup>	.237	.155	.49973

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Sosial (X3), Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Lingkungan (X2), Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Ekonomi (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0.237. Hal ini berarti presentase sumbangan pengaruh pengungkapan sustainability reporting aspek ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan sebesar 23.7% di mana

selebihnya yaitu 76.3% dijelaskan oleh faktor–faktor di luar variabel tersebut.

**Tabel 3. Uji T (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.804	1.480		-2.570	.016
Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Ekonomi (X1)	.630	1.371	.083	.460	.649
Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Lingkungan (X2)	.916	1.090	.152	.840	.408
Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Sosial (X3)	2.649	1.265	.376	2.095	.045

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan(Y)

Berdasarkan uji regresi statistik t pada tabel, diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah sebesar  $0.649 > 0.15$  dan nilai t hitung  $0.460 < t$  tabel 1.480, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Berdasarkan Aspek Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah sebesar  $0.408 > 0.15$  dan nilai t hitung  $0.840 < t$  tabel 1.480, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Berdasarkan Aspek Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah sebesar  $0.045 < 0.15$  dan nilai t hitung  $2.095 > t$  tabel 1.480, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

**Tabel 4. Uji F (Simultan)  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.172	3	.724	2.899	.053 <sup>a</sup>
Residual	6.992	28	.250		
Total	9.164	31			

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Sosial (X3), Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Lingkungan (X2), Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan Aspek Ekonomi (X1)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh pengungkapan sustainability reporting berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah sebesar  $0.053 <$

0.15 dan F hitung  $2.899 > F$  tabel 1.830, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sustainability reporting berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

#### D. Kesimpulan

1. Secara parsial pengungkapan *sustainability reporting* berdasarkan aspek ekonomi positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, berdasarkan aspek sosial berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan aspek lingkungan positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Secara simultan pengungkapan sustainability reporting berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan nilai R Square adalah sebesar 0.237. Hal ini berarti presentase sumbangan pengaruh pengungkapan sustainability reporting aspek ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan sebesar 23.7% di mana selebihnya yaitu 76.3% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar variabel tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Freeman, E. R. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman. Marshfield MA
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Anderson, J., W. 1989. *Corporate Social Responsibility*, Greenwood Press, Coonecticut.
- Clarkson, M. B. 1995. *A Stakeholders Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance*. *Academy of Management Review*. 1995.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Capstone, Oxford.
- Elkington, J 1998, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, *New Society*.12
- [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- [www.idx.com](http://www.idx.com)
- [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)
- [www.sra.ncsr-id.org](http://www.sra.ncsr-id.org)